

EVALUASI PEMANFAATAN TATA RUANG WILAYAH SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PENDAPATAN SEKTOR FORMAL DAN SEKTOR INFORMAL BIDANG PARIWISATA STUDI PADA KOTA PAGARALAM

Dimitri Yulianti^{1*}, Herlan Junaidi²

¹ Teknik Sipil, Universitas Tridinanti, Palembang

² Manajemen, Universitas Tridinanti, Palembang

Corresponding author: dimitri_yulianti@yahoo.com

ABSTRAK: Sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang sangat pesat di era digital, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki anggapan berwisata merupakan bagian dari gaya hidup dan kebutuhan. Salah satu kota yang memiliki daya tarik pariwisata di Indonesia bagian barat adalah kota Pagaralam. Sebagai kota pariwisata unggulan seharusnya kota Pagaralam mampu memanfaatkan struktur tata ruang wilayah untuk optimalisasi pendapatan sektor formal dan sektor informal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan ruang dan struktur tata ruang wilayah yang dilakukan pemerintah kota Pagaralam serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi pendapatan sektor formal dan sektor informal di kota Pagaralam. Tahapan penelitian dimulai dari observasi awal, pengambilan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Rasionalitas penelitian menggunakan metode studi kasus. Jenis penelitian ini adalah *mix method* yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan jenis semi struktur, pemilihan informan menggunakan *expert analysis*. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen tata ruang kota dan LRA. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik dan *member checking*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi geografi (SIG) dan analisis tematik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis tematik informan memiliki kecenderungan permasalahan yang sama yaitu belum optimalnya tata ruang kota. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa masih diperlukan beberapa ruang kota yang masih dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan dan sektor formal dan sektor informal belum menunjukkan integrasi yang diharapkan dalam menuju ke tahap pendapatan yang optimal.

Kata Kunci: *Spatial Planning*, Pariwisata, Pendapatan, SIG

ABSTRACT: The tourism sector shows a very rapid development in the digital age, it can be seen from the many people who have the notion that traveling is part of lifestyle and needs. One city that has a tourist attraction in western Indonesia is the city of Pagaralam. As a leading tourism city Pagaralam city should be able to utilize the regional spatial structure to optimize the revenue of the formal and informal sectors. This study aims to evaluate the use of spatial and regional spatial structure by the Pagaralam city government and find out the factors that support and hinder the optimization of formal and informal sector revenues in Pagaralam city. The stages of the study began from the initial observation, data collection, data analysis, to drawing conclusions. The rationality of the study used the case study method. This type of research is a mix method that is quantitative and qualitative. Data collection techniques using in-depth interviews with the type of semi-structure, the selection of informants using expert analysis. The documents used in this study are urban spatial planning documents and LRA. Test the validity of the data using source triangulation, time triangulation, triangulation techniques and member checking. Data analysis techniques used in this study are geographic information systems (GIS) and thematic analysis. The results of the study show that based on the thematic analysis the informants have the same problem tendency that is not yet optimal urban spatial planning. The conclusion of this study is that there is still a need for some urban spaces that can still be optimized to increase revenue and the formal sector and the informal sector have not shown integration which is expected in leading to the optimal income stage.

Keywords: *Spatial Planning*, Tourism, Income, SIG

PENDAHULUAN

Tata ruang wilayah merupakan skema penting dalam perencanaan pembangunan jangka panjang. Melalui perencanaan tata ruang wilayah yang baik maka akan memicu pembangunan yang optimal guna memenuhi tujuan jangka panjang suatu wilayah.

Pencapaian tujuan suatu wilayah harus disertai dengan berbagai elemen yang saling terintegrasi. Hal ini bertujuan untuk peningkatan perekonomian. Saat ini pariwisata menjadi sektor yang memiliki daya Tarik tersendiri dalam upaya peningkatan ekonomi.

Peran sektor pariwisata sekarang ini ditunjukkan dengan perkembangan sektor pariwisata di Indonesia yang terus mengalami peningkatan signifikan dan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional yang berkunjung ke daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam dari gunung hingga ke dasar laut, penduduk yang ramah, dan kekayaan budaya yang beranekaragam (Wardhani, 2012)

Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pariwisata menjadi sektor unggulan perlu dilakukan perencanaan yang baik. Apabila tidak direncanakan dengan baik maka, daya tarik lokasi wisata untuk dikunjungi akan kurang optimal. (Afandi et al., 2015)

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) (Rastuti et al., 2015). Dasar pengendalian pemanfaatan ruang dalam penataan/pengembangan wilayah kota yang meliputi penetapan peraturan zonasi, perijinan, pemberian insentif dan disinsentif, serta peneraan sanksi.

Peraturan yang melandasi kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PerMen PU) No.17/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan ketentuan Pasal 18 ayat (3) Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Jenis obyek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di kawasan peruntukan pariwisata dapat berupa wisata alam ataupun wisata sejarah dan konservasi budaya.

Kawasan peruntukan pariwisata memiliki fungsi antara lain:

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, dan melestarikan nilai-nilai sejarah/ budaya lokal dan keindahan alam;

- b. Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan.

Kota Pagaralam merupakan salah satu kawasan strategis bidang pariwisata nasional. Hal ini disebabkan Kota Pagaralam memiliki sumber daya untuk bidang pariwisata yang memadai. Sumber daya pariwisata tersebut adalah bidang pertanian yang maju, kawasan perkebunan teh, kebun kopi, pendakian gunung,, memiliki berbagai wahana bermain, air terjun, wisata megalitikum dan sumber daya wisata lain yang tidak kalah menarik.

Untuk itu perlu dilakukan evaluasi kawasan pariwisata yang menjadi faktor utama dalam perekonomian Kota Pagaralam. Kawasan Pariwisata ini mencakup beberapa komponen yaitu Hotel, Hiburan, Restoran, Objek Wisata dan Souvenir. Agar Kawasan ini berkembang beriringan dengan Kawasan yang lain maka harus ada perbaikan dari pemerintah Kota Pagaralam.

Berdasarkan paparan di atas peneliti akan mengemukakan mrumusan masalah sebagaimana dibawah ini:

- a. Bagaimana Pemanfaatan Ruang Dan Struktur Tata Ruang Wilayah Yang Dilakukan Pemerintah Kota Pagaralam?
- b. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Optimalisasi Pendapatan Sektor Formal Dan Sektor Informal Di Kota Pagaralam?

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Melakukan evaluasi terhadap Pemanfaatan Ruang Dan Struktur Tata Ruang Wilayah yang dilakukan Pemerintah Kota Pagaralam.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi Pendapatan Sektor Formal dan Sektor Informal di Kota Pagaralam

Kawasan Cagar Budaya

Didasarkan pada Kriteria Penetapan Kawasan Cagar Budaya dan Pendidikan merupakan tempat serta ruang disekitar bangunan bernilai tinggi, situs purbakala dan kawasan dengan bentukan geologi tertentu yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penetapan kawasan cagar budaya bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat terjaga dengan baik, serta mempertahankan warisan budaya.

Kawasan Pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Usaha sarana pariwisata meliputi kegiatan pembangunan, pengelolaan dan penyediaan fasilitas, serta pelayanan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pariwisata. Usaha sarana pariwisata dapat berupa jenis-jenis usaha penyediaan akomodasi, makan dan minum, angkutan wisata, sarana wisata tirta dan kawasan pariwisata. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Rencana Kawasan

Strategis Pariwisata meliputi :

- a. Daya tarik wisata primer
- b. Daya tarik wisata sekunder
- c. Sasaran pembangunan kawasan
- d. Rencana pembangunan kawasan.

Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Daerah adalah Kawasan Strategis Pariwisata Dempo dan Sekitarnya meliputi:

- a. Kawasan petualangan pendakian puncak Gunung Dempo
- b. Kawasan wisata dan rekreasi alam pegunungan tangga 2001 dan sekitarnya.
- c. Kawasan wisata dan rekreasi alam dempo park dan sekitarnya

Penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Febriantoko dan Rotama, 2017), (Mayasari dan Febriantoko, 2018) dengan menggunakan metode penelitian rasionalistik kualitatif melalui wawancara mendalam. Studi ini menemukan banyak fasilitas yang tadinya berperan hanya sebagai pendukung aktivitas wisata, seperti restoran, pusat belanja, dan tempat hiburan, bergeser menjadi objek utama wisata di Kota Bandung (Wardhani, 2012). (Hanshaw dan Osterwalder, 2016) mengungkapkan bahwa perlu badan khusus, partisipasi publik, observatorium teritorial, dan sistem indikator yang seharusnya diperkuat sebagai elemen kunci dari evaluasi dan pemantauan prosedur untuk perencanaan tata ruang. Pendekatan BMC mampu menilai program belanja modal SKPD di Kabupaten Wonogiri telah

memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam sembilan blok BMC (Frick dan Ali, 2013).

METODE PENELITIAN.

Pada bagian metode penelitian berisi mengenai metode penelitian mengenai obyek penelitian, rasionalitas penelitian, jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisa data.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kota Pagaralam. Obyek penelitian ini dipilih karena merupakan kawasan pariwisata yang memiliki potensi untuk berkembang secara baik. Potensi Kota Pagaralam didukung oleh sumber daya wisata alam yang sangat memadai.

Rasionalitas penelitian menggunakan metode studi kasus yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Erol et al., 2015).

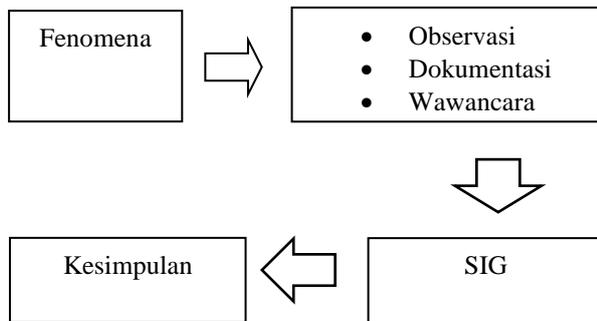
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Watson, 2015). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci (Gubrium dan Holstein, 2012).

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Tahap wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi struktur (Gelling, 2015). Penentuan subjek yang akan diwawancarai dan lokasi penelitian menggunakan teknik *expert analysis* (Baralt, 2012). Teknik dokumentasi menggunakan beberapa dokumen yang diperlukan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Tata Ruang Kota, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian (Olsen, 2012). Alat pengumpul data yang bisa dipergunakan dalam melakukan observasi ialah dengan menggunakan blanko observasi dengan jenis observasi terbuka (Certini et al., 2014).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas. Kredibilitas akan menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah data diperiksa melalui triangulasi dan *member check*

(Golafshani, 2003). Triangulasi merupakan teknik penerapan berbagai teknik, sumber dan waktu dalam proses pengumpulan data. yang dilakukan kepada sumber data. *Member check* adalah proses pengecekan data kembali kepada responden mengenai keabsahan data yang diperoleh (Birt et al., 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) merupakan model bisnis yang terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang sehingga sangat cocok sebagai model untuk melakukan evaluasi (Joyce dan Paquin, 2016). Komponen yang ada dalam BMC di peroleh melalui analisis tematik yang merupakan metode yang bertujuan menganalisis, mengidentifikasi, dan melaporkan pola-pola tema dalam suatu data (Braun dan Clarke, 2016). Model penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

Untuk perencanaan tata ruang kita memperoleh data yang sudah ada sekarang yang di dapat dari Dinas Pekerjaan Umum. Kemudian untuk pembuatan peta didapatkan data *spatial* yang bersifat administratif daerah dari situs *Ina-Geoportal* menyediakan data yang sangat lengkap disajikan dalam bentuk Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI). Setelah mengunduh daerah yang kita inginkan langkah selanjutnya membuat Peta administratif dengan aplikasi *ArcMap* .

Setelah pembuatan Peta Administratif dengan aplikasi *ArcMap* maka kita memasukan data – data yang berhubungan dengan Kawasan Pariwisata yaitu Hotel, Restoran, Objek wisata, Souvenir, dan Hiburan. Data – data tersebut digunakan untuk melihat seberapa banyak penyebaran Kawasan Pariwisata di Kota Pagaralam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas diperoleh hasil sebagaimana berikut:

Wawancara

Tabel 1. Data Informan Wawancara

Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
Laki-laki	Strata 2	Sekretaris OPD
Laki-Laki	Strata 2	Plt. Kepala Dinas
Perempuan	Strata 2	Kepala Seksi OPD
Perempuan	SMP	Pedagang PKL
Laki-laki	SMA	Pemilik Toko Sovenin

Sumber: Data Diolah, 2019

Pengambilan data melalui teknik wawancara dilaksanakan dengan wawancara semi struktur. Hasil rekaman dari wawancara di transkripsikan untuk mempermudah analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis ini dilakukan diawali dengan pengenalan data melalui transkripsi data, melakukan pengkodean pada hasil transkripsi, mencari tema pada data yang telah dilakukan pengkodean, meninjau ulang tema yang diperoleh, mendefinisikan tema dan memberikan nama pada tema dan yang terakhir adalah membuat laporan hasil analisis tematik. Berdasarkan analisis tersebut di peroleh hasil bahwa tema utama yang diperoleh dari analisis data wawancara adalah Kota Pagaralam termasuk dalam 80 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan upaya pengembang pariwisata menjadi prioritas pemerintah Kota Pagaralam yang didukung pemerintah pusat. Kondisi seperti ini memberikan gambaran bahwa pariwisata Kota ini memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan untuk meningkatkan perekonomian baik masyarakat maupun pemerintah. Selain itu, melalui analisis data yang diperoleh dari teknik wawancara terdapat tema lain yang diperoleh yaitu bahwa sumber daya pendukung belum berjalan secara optimal, terutama mengenai kesadaran masyarakat tentang industri pariwisata dan belum memiliki RTRW khusus Pariwisata.

Kawasan Pariwisata dipengaruhi beberapa komponen yaitu Hotel, Hiburan, Restoran, Objek Wisata dan Souvenir. Kawasan Pariwisata memberikan dampak perekonomian yang sangat positif bagi pemerintah Kota Pagaralam. Hanya daerah Kawasan Pariwisata yang berkembang sedangkan daerah lain tidak begitu berkembang. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah Kota Pagaralam bagaimana mengoptimalkan daerah lain juga ikut berkembang seiring berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kota Pagaralam.

- Retrieved from <http://ijses.com/wp-content/uploads/2018/10/98-IJSES-V2N9.pdf>
- Febriantoko, J. and Rotama, H. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Siam), Desentralisasi, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Penyusunan Anggaran Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 14(2): 181–194. Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90921/>
- Febriantoko, J. and Rotama, H. (2018). Evaluasi Potensi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Bidang Pariwisata di Indonesia. *Ekuivalensi*, 4(2): 1–15. Retrieved from <http://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi>
- Frick, J. and Ali, M. M. (2013). Business model canvas as tool for SME. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*. 415: 142–149. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41263-9_18
- Gelling, L. (2015). *Qualitative Research*. Qualitative Research.
- Golafshani, N. (2003). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*.
- Gubrium, J. F. and Holstein, J. (2012). SAGE: The SAGE Handbook of Interview Research: The Complexity of the Craft: Second Edition: : 9781412981644. In *The SAGE Handbook of Interview Research: The Complexity of the Craft*. <https://doi.org/10.4135/9781452218403>
- Hanshaw, N. and Osterwalder, A. (2016). *The Business Model Canvas*. Strategyzer. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Joyce, A., and Paquin, R. L. (2016). The triple layered business model canvas: A tool to design more sustainable business models. *Journal of Cleaner Production*. 135: 1474–1486. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.067>
- Mayasari, R., and Febriantoko, J. (2018). See More: Evaluation of Work Programs and Financial Performance of Local Government in Indonesia Through Cipp Model. *International Journal of Contemporary Research and Review*. 9(12): 21169–21178. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v9i12.630>
- Olsen, W. (2012). *Observation Methods*. Data Collection : Key Debates and Methods in Social Research. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4135/9781473914230.n20>
- Rastuti, Abdillah, L. A., and Agustini, E. P. (2015). Sistem Informasi Geografis Potensi Wilayah. In *Student Colloquium Sistem Informasi dan Teknik Informatika (SC-SITI)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RdanD*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wardhani, A. D. (2012). Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*. 8(4): 371–378.
- Watson, R. (2015). *Quantitative research*. *Nursing Standard (2014+)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7748/ns.29.31.44.e8681>